

Penerapan Model Pembelajaran SQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng

Nur Ilmi¹, Muhammad Amran², Sri Dewi Lathifah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id)

[2nesyaamran@gmail.com](mailto:nesyaamran@gmail.com)

[3sridewilathifah29@gmail.com](mailto:sridewilathifah29@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng?, dan apakah penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng? Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran SQ4R dalam membaca pemahaman kelas V dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelas V dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 12 siswa dengan rincian 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, berada pada kualifikasi cukup (C) dan siklus II berada pada kualifikasi baik (B) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: Model pembelajaran SQ4R, membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi lingkungan sekitar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Menurut Trianto (2020), pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan yang bersifat kompleks dan sulit dijelaskan secara menyeluruh. Dalam konsep yang lebih sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Trianto (2020)

mengungkapkan bahwa pada dasarnya, pembelajaran melibatkan upaya sadar dari seorang guru untuk mengajarkan atau membimbing peserta didiknya, yang pada akhirnya mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial Tinjauan pustaka memuat landasan-landasan teori yang ditampilkan dengan kalimat-kalimat lengkap, ringkas,

serta benar-benar relevan dengan tujuan penulisan artikel. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Tabrani et al, 2023).

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis system atau teori lain sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran berjalan dengan baik. (Salam, 2016). Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. (Rahmayanti et al., 2021).

Pelaksanaan suatu Pendidikan kurikulum dijadikan sebagai dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan agar bisa dikatakan bahwa kurikulum itu rujukan bagi proses pelaksanaan Pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022).

Menurut Suparlan (2020), esensi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah mengajarkan anak-anak agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Farhrohman (2017) Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Sejarah telah memberikan kepada bangsa Indonesia, satu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, karena terpilihnya bahasa melayu menjadi bahasa persatuan bangsa dengan nama baru bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan tetapi pasti, berkembang dan tumbuh terus. Pada waktu akhir-akhir ini, perkembangannya itu sedemikian pesatnya sehingga bahasa Indonesia telah menjelma

menjadi bahasa modern, yang kaya akan kosa kata dan mantap dalam struktur.

Membaca menurut Haryadi (2010:77) merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif.. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Windianto, 2015).

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca. (Ambarita et al, 2021)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada 6 Mei 2024 di UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng. Data tersebut menunjukkan bahwa pada hasil wawancara wali kelas V masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek guru yaitu diantaranya: 1) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam membaca, 4) Guru kurang mengawasi siswa dalam melakukan *review*. Adapun aspek dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 2) Siswa kurang kreatif dalam membuat pertanyaan. 3) Siswa mempunyai kemampuan membaca yang rendah, 4) Siswa kehilangan fokus dalam melakukan *review* karena kurangnya pengawasan dari guru.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya melalui model yang dilaksanakan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat

diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Model pembelajaran ini sesuai digunakan untuk mengajarkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa dapat secara berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai pada tahap meneliti bacaan (*Survey*), bertanya dan menyusun pertanyaan (*Question*), membaca atau mempelajari bacaan (*Read*), mencari dan menyesuaikan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat (*Reflect*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau kembali atau menarik kesimpulan (*Review*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae yang berlokasi di Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, serta 1 guru kelas V. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan sedangkan pada Siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan modul pembelajaran yang dibuat oleh penulis dimana menggunakan materi tentang membaca pemahaman.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik

dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen ini dirancang dengan berkolaborasi dengan guru kelas V. Lembar panduan pada observasi ini berguna dalam mengumpulkan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Adapun cara menghitung perolehan skor adalah dengan memberikan skor satu (1) pada setiap jawaban benar dan nol (0) pada setiap jawaban yang salah. Instrumen dokumen ini sebagai pelengkap data yang diperoleh, dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, kumpulan soal yang dimuat guru dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SQ4R yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng yang terdiri dari 12 siswa dengan rincian 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran SQ4R yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan tahap prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Thomas (Ratna, 2014: 29) memiliki enam tahapan yaitu: 1) *Survey* adalah aktivitas memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks., 2) *Question* merupakan aktivitas menyusun atau membuat pertanyaan yang relevan dengan teks, 3) *Read* adalah aktivitas membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, 4) *Reflect* adalah aktivitas memikirkan contoh-contoh atau membuat bayangan material ketika sedang membaca teks, 5) *Recite* merupakan aktivitas menghafal setiap jawaban yang ditemukan, 6) *Review* yaitu aktivitas meninjau ulang se-

luruh jawaban atas pertanyaan pada langkah kedua dan ketiga.

Model SQ4R merupakan suatu model dengan cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh (Ngalimun, 2012:171).

Secara umum pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan sedangkan pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya 1) siswa masih merasa asing dan belum memahami langkah-langkah model pembelajaran SQ4R, 2) masih terdapat 5 dari 12 siswa yang kurang fokus dan saling bercanda dengan temannya pada saat mencermati atau membaca teks bacaan, 3) masih terdapat 7 dari 12 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, 4) Siswa masih kurang berani dalam menyebutkan atau menyampaikan pendapatnya.

Namun penerapan model pembelajaran SQ4R memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan seperti membantu siswa dalam memahami isi bacaan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, serta memastikan bahwa siswa dapat mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari dengan baik.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran SQ4R menurut Thomas

(Ratna, 2014: 29): 1) Membantu siswa untuk lebih memahami suatu bacaan, 2) Menyimpan informasi yang dipelajari dengan baik dalam sistem memori jangka panjang pada siswa, 3) Membantu siswa untuk belajar sendiri (mandiri), 4) Membantu siswa untuk berpikir kritis, 5) Meningkatkan rasa senang siswa pada pembelajaran matematika.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP atau ≥ 75 sebanyak 4 siswa, sedangkan 8 siswa masih belum mencapai KKTP. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 62,5 yang artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 83, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada pertemuan pertama Siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan 12 indikator dari 18 indikator dengan persentase 67% yang dikategorikan cukup (C). Sedangkan pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 16 indikator dari 18 indikator dengan persentase 89% yang dikategorikan baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari pada proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama mencapai kategori kurang (K) dengan persentase 56%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 62%. Pada siklus II hasil observasi aspek siswa mencapai kategori baik (B) dengan persentase 84% sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa mencapai KKTP ≥ 75 mencapai $\geq 76\%$ siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD Satuan Pendidikan Formal SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng.
2. Penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD Satuan Pendidikan Formal SD Negeri 82 Mannagae Kabupaten Soppeng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan model pembelajaran SQ4R bisa menjadi sebuah pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini menjadi terarah dan pada saat menerapkan model pembelajaran SQ4R ini sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah dari model secara rinci dan jelas agar peserta didik tidak mengalami kebingungan pada saat membelajarkan. Meskipun model pembelajaran ini berpusat kepada siswa, akan tetapi guru juga sebaiknya membimbing siswa pada saat proses pembelajaran

dan menuntun siswa untuk memahami isi bacaan.

2. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran membaca khususnya ketika menerapkan model pembelajaran SQ4R dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, sehingga dapat membantu ketika proses pelaksanaan pembelajaran dan diharapkan dapat berjalan dengan optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R pada saat melakukan kegiatan membaca. Tidak hanya pada muatan Bahasa Indonesia saja, tetapi diterapkan pada bacaan-bacaan yang lain. Karena akan mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan maupun mendapatkan informasi secara lebih efektif.
4. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran SQ4R dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin. D. (2021) Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2337-2338.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34
- Rahayu, S., Zulianto, S., & Nur, Y. (2017). *Penerapan Strategi SQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Bolano Kabupaten Parigi Motong*. 5, 77-87.
- Rahmayanti, H., Hakim, A. & Fajar. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Jurnal Of Education*, 1(1): 264-276

- Salam, R., Zunaira, Z. & Niswaty, R. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Mencari Pasangan). *Jurnal Office*, 2(2): 173-180
- Suparlan. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2): 245-258.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianto, E & Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Menggunakan Media Gambar, 4(1):2.
- Wukupyanti, W. N., & Widyayantiningtyas, R. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1),58-59.